

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakterik Responden

Penelitian ini menggunakan sampel secara purposive sampling dan berdasarkan rumusan slovin untuk dapat mewakili populasi. Sampel dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, terkait penggunaan pengguna e-wallet. Sebagaimana hasil yang diperoleh dalam pengajuan kuesioner melalui google form, peneliti menguraikan responden berdasarkan berbagai kriteria sebagai berikut:

5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Penelitian ini mengelompokkan responden berdasarkan jenis kelamin dalam penggunaan pengguna e-wallet. seperti yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	42	35,29
Perempuan	77	64,71
Total	119	100

Sumber: *(Hasil data primer diolah, 2025)*

Berdasarkan Tabel 5.1 di peroleh data bahwa mayoritas responden adalah perempuan yaitu sebanyak 77 orang atau sebesar 64,71% dari total keseluruhan. Sementara itu, responden laki-laki berjumlah 42 orang atau sebesar 35,29%. Hal ini menunjukkan bahwa responden perempuan lebih dominan dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kharisma, (2023) dimana pengguna e-wallet didominasi oleh perempuan dikarenakan Pada umumnya perempuan lebih gemar berbelanja online dibandingkan laki-laki.

5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Penelitian ini mengelompokkan responden berdasarkan usia dalam penggunaan pengguna e-wallet. seperti yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
18 tahun	3	5,25
19 tahun	6	5,04
20 tahun	19	15,13
21 tahun	33	27,73
22 tahun	41	35,29
23 tahun	9	7,56
24 tahun	2	1,68
25 tahun	6	5,04
Total	119	100

Sumber: *(Hasil data primer diolah, 2025)*

Berdasarkan Tabel 5.2 menunjukkan bahwa responden dengan usia 22 tahun merupakan kelompok usia terbanyak yang menggunakan e-wallet, yaitu sebanyak 41 orang (35,29%). Kelompok usia terbanyak kedua adalah usia 21 tahun, sebanyak 33 orang (27,73%), disusul oleh usia 20 tahun sebanyak 19 orang (15,13%). Sementara itu, usia 23 tahun dan 19 tahun masing-masing memiliki frekuensi 9 orang (7,56%) dan 6 orang (5,04%). Kelompok usia paling sedikit terdapat pada usia 24 tahun sebanyak 2 orang (1,68%) dan usia 18 tahun sebanyak 3 orang (5,25%).

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden yang menggunakan e-wallet rata-rata berusia 21,4 tahun. Usia ini pada umumnya merepresentasikan mahasiswa pada Angkatan 2021 yang cenderung lebih aktif dalam memanfaatkan layanan e-wallet dalam aktivitas kesehariannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kharisma, (2023) yang kemungkinan besar merupakan

mahasiswa Angkatan tahun (2021) dan mahasiswa Angkatan (2022) yang telah terbiasa bertransaksi secara digital.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa usia memiliki peranan penting dalam tingkat penggunaan e-wallet, di mana semakin dewasa usia mahasiswa, maka cenderung semakin tinggi pula frekuensi penggunaan e-wallet-nya.

5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi

Karakteristik responden berdasarkan program studi ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi

Program studi	frekuensi	persentase
Ekonomi pembangunan	31	26,05
Manajemen	29	24,37
Akuntansi	29	24,37
Ekonomi islam	20	16,81
Bisnis digital	5	4,20
Kewirausahaan	5	4,20
Total	119	100

Sumber: *(Hasil data primer diolah, 2025)*

Berdasarkan Tabel 5.3, mayoritas responden berasal dari Program Studi Ekonomi Pembangunan sebanyak 31 orang dengan persentase (26,05%). Hal ini sejalan dengan jumlah mahasiswa terbanyak di program studi tersebut, yang juga mencerminkan tingginya kemungkinan penggunaan *e-wallet* di kalangan mereka. Mahasiswa Ekonomi Pembangunan cenderung aktif dalam memanfaatkan teknologi keuangan digital untuk berbagai keperluan transaksi.

Program Studi Manajemen dan Akuntansi masing-masing sebanyak 29 responden dengan persentase (24,37%), Mahasiswa Ekonomi Islam sebanyak 20 orang dengan persentase (16,81%) Sementara itu, mahasiswa dari Program Studi Bisnis Digital dan Kewirausahaan masing-masing berjumlah 5 responden dengan

persentase (4,20%), yang meskipun jumlahnya kecil, memiliki potensi besar sebagai pengguna *e-wallet* karena bidang studi mereka erat dengan teknologi dan bisnis digital. Secara keseluruhan, penggunaan *e-wallet* cukup merata di seluruh program studi, dengan dominasi tertinggi dari mahasiswa Ekonomi Pembangunan.

5.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

Karakteristik responden berdasarkan angkatan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Frekuensi	Persentase
2018	4	3,36
2019	3	2,52
2020	7	5,88
2021	64	53,78
2022	19	15,97
2023	9	7,56
2024	13	10,92
Total	119	100

Sumber: (Hasil data primer diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 5.4 diatas, mayoritas responden berasal dari angkatan 2021 sebanyak 64 orang dengan persentase (53,78%), yang menunjukkan bahwa mahasiswa di tingkat pertengahan studi paling aktif dalam penggunaan e-wallet. kemudian angkatan 2022 sebanyak 19 orang dengan persentase (15,97%) dan angkatan 2024 sebanyak 13 orang dengan persentase (10,92%), yang mencerminkan keterlibatan tinggi mahasiswa baru terhadap layanan digital. Angkatan lainnya seperti tahun Angkatan 2023 sebanyak 9 orang dengan persentase (7,56%), tahun Angkatan 2020 sebanyak 7 orang dengan persentase (5,88%), tahun Angkatan 2018 sebanyak 4 orang dengan persentase (3,36%), dan tahun Angkatan 2019 sebanyak 3 orang dengan persentase (2,52%) memiliki jumlah yang lebih sedikit namun tetap berkontribusi dalam menunjukkan bahwa penggunaan e-wallet merata di berbagai generasi mahasiswa. Secara umum, mahasiswa angkatan 2021–2024 merupakan pengguna dominan dalam transaksi digital.

5.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Apakah Memiliki Aplikasi *E-Wallet*

Karakteristik responden berdasarkan apakah memiliki aplikasi *e-wallet* pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Apakah Memiliki Aplikasi *E-Wallet*

Memiliki Aplikasi E-Wallet	Frekuensi	Persentase
Ya	113	94,96
Tidak	6	5,04
Total	119	100

Sumber: (Hasil data primer diolah, 2025)

Berdasarkan table 5.5 diatas, data kepemilikan aplikasi *e-wallet*, diketahui bahwa sebagian besar responden, yaitu 113 orang dengan persentase (94,96%), menyatakan memiliki aplikasi *e-wallet*. Sementara itu, hanya 6 orang dengan persentase (5,04%) yang belum memiliki aplikasi *e-wallet* tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi sudah sangat familiar dan terbiasa menggunakan layanan keuangan digital dalam aktivitas sehari-hari, seperti berbelanja online, membayar tagihan, atau melakukan transaksi nontunai. Tingginya angka kepemilikan *e-wallet* ini juga mencerminkan tingkat literasi dan adaptasi teknologi yang baik di kalangan mahasiswa, sekaligus memperkuat relevansi penggunaan *e-wallet* dalam penelitian mengenai jumlah pengeluaran mahasiswa.

5.1.6 Karakteristik Reponden Berdasarkan Seberapa Sering Menggunakan Aplikasi E-Wallet

Karakteristik responden berdasarkan apakah sering menggunakan aplikasi *e-wallet* pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.6 Karakteristik Reponden Berdasarkan Seberapa Sering Menggunakan Aplikasi E-Wallet

Pengguna aplikasi <i>e-wallet</i>	Frekuensi	Persentase
Ya	109	91,60
Tidak	10	8,40
Total	119	100

Sumber: (Hasil data primer diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 5.6 mayoritas responden dalam penelitian ini merupakan pengguna aktif aplikasi *e-wallet*, yaitu sebanyak 109 orang dengan persentase (91,60%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi tidak hanya memiliki aplikasi *e-wallet*, tetapi juga menggunakannya secara aktif dalam aktivitas sehari-hari seperti berbelanja, membayar makanan, menggunakan transportasi online, hingga melakukan transaksi digital lainnya. Sementara itu, hanya 10 orang dengan persentase (8,40%) yang menyatakan tidak menggunakan aplikasi *e-wallet*, meskipun sebagian di antaranya mungkin sudah memilikinya. Rendahnya persentase ini memperkuat indikasi bahwa penggunaan *e-wallet* telah menjadi bagian dari gaya hidup digital mahasiswa, seiring dengan perkembangan teknologi finansial dan meningkatnya kebutuhan akan metode transaksi yang cepat, praktis, dan efisien.

5.1.7 Karakteristik Reponden Berdasarkan Apakah Anda Sering Berbelanja Online Maupun Offline Menggunakan Aplikasi *E-Wallet*

karakteristik reponden berdasarkan apakah anda sering berbelanja online maupun offline menggunakan aplikasi *e-wallet* pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.7 Karakteristik Reponden Berdasarkan Apakah Anda Sering Berbelanja Online Maupun Offline Menggunakan Aplikasi *E-Wallet*

Seberapa Sering Berbelanja Online Atau Offline Menggunakan Aplikasi <i>E-Wallet</i>	Frekuensi	Persentase
Ya	113	94,96
Tidak	6	5,04
Total	119	100

Sumber: (Hasil data primer diolah, 2025)

Berdasarkan 5.7 di atas, sebanyak 113 responden (94,96%) sering menggunakan *e-wallet* untuk berbelanja, baik online maupun offline, menunjukkan bahwa *e-wallet* telah menjadi alat transaksi utama mahasiswa karena kemudahan, kecepatan, dan promo menarik. Hal ini menunjukkan bahwa *e-wallet* telah menjadi alat transaksi yang sangat umum digunakan oleh mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya, sementara itu, hanya 6 responden (5,04%) jarang atau

tidak pernah menggunakannya, kemungkinan masih terbiasa dengan pembayaran tunai atau belum terbiasa dengan teknologi digital.

5.1.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Besaran Uang Saku Yang Diterima

karakteristik reponden berdasarkan besaran uang saku yang diterima oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.8 Berdasarkan Besaran Uang Saku Yang Diterima

Besaran Uang Saku	Jumlah	Persentase
< Rp 499.000	27	23,53
Rp 500.000 - 999.000	45	37,82
Rp 1.000.000 – Rp 1.499.000	14	11,76
Rp 1.500.000 – Rp 1.999.000	19	15,97
Rp 2.000.000 >	14	10,92
Jumlah	119	100

Sumber: *(Hasil data primer diolah, 2025)*

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki uang saku pada kisaran Rp500.000 – Rp1.000.000 sebanyak 45 orang atau 37,82% dari total responden. Selanjutnya, sebanyak 28 orang atau 23,53% memiliki uang saku pada kisaran Rp0 – Rp500.000. Responden dengan uang saku sebesar Rp1.000.000 – Rp1.500.000 berjumlah 14 orang atau 11,76%, sedangkan yang berada pada kisaran Rp1.500.000 – Rp2.000.000 sebanyak 19 orang atau 15,97%. Sementara itu, terdapat 13 orang responden atau 10,92% yang memiliki uang saku lebih dari Rp2.000.000.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh total uang saku mahasiswa sebesar Rp122.020.000 dengan jumlah responden sebanyak 119 orang. Dari hasil tersebut, rata-rata uang saku yang diterima mahasiswa FEB Universitas Jambi adalah sebesar Rp1.025.378 per bulan. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa memperoleh uang saku dalam kisaran satu juta rupiah setiap bulannya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat uang saku mahasiswa FEB Universitas Jambi cenderung berada pada kategori menengah.

5.1.9 Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Pendapatan Uang Saku

karakteristik reponden berdasarkan besaran uang saku yang diterima oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.9 Sumber Pendapatan Mahasiswa

Sumber Pendapatan Mahasiswa	Frekuensi	Presentasi
Orang tua	94	78,99
Pekerjaan Part time	14	11,76
Beasiswa	11	9,24
Total	119	100

Sumber: *(Hasil data primer diolah, 2025)*

Berdasarkan data pada table 5.9 sumber uang saku, mayoritas responden 94 orang atau 78,99% memperoleh uang saku dari orang tua, menunjukkan tingkat ketergantungan finansial terhadap orang tua yang masih tinggi. Sebanyak 14 responden (11,76%) mendapatkan uang saku dari pekerjaan part time, menandakan sebagian mahasiswa mulai mandiri secara ekonomi. Sementara itu, 11 responden (9,24%) menerima uang saku dari beasiswa, Data ini mencerminkan adanya variasi dalam sumber pendanaan mahasiswa selama menempuh pendidikan.

5.1.10 Karakteristik Responden Berdasarkan cara mendapatkan Uang Saku

karakteristik reponden berdasarkan cara mendapatkan uang saku mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.10 Cara Mahasiswa Menerima Uang Saku Yang Diperolehnya

Cara Mahasiswa Menerima Uang saku	Frekuensi	Presentase
Transfer Bank	61	51,26
Tunai	35	29,41
Transfer E-wallet	23	19,33
Total	119	100

Sumber: *(Hasil data primer diolah, 2025)*

Berdasarkan data pada tabel 5.10 metode penerimaan uang saku, mayoritas responden (61 orang atau 51,26%) menerima uang saku melalui transfer bank, menunjukkan bahwa metode ini paling umum dan mudah diakses. Sebanyak 35 responden (29,41%) masih menerima uang saku secara tunai, yang kemungkinan besar diberikan langsung oleh orang tua atau wali. Sementara itu, 23 responden

(19,33%) menerima uang saku melalui transfer e-wallet, menandakan mulai meningkatnya penggunaan teknologi digital dalam transaksi keuangan mahasiswa.

5.1.11 Data Responden Berdasarkan Besaran Uang Saku Yang Disimpan Di *E-Wallet*

Data reponden berdasarkan cara mendapatkan uang saku mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.11 Besaran Uang Saku Mahasiswa Yang Disimpan di E-wallet

Nominal (Rp)	Frekuensi	Persentase
< 499.000	62	53,78
500.000 – 999.000	33	26,89
1.000.000 - 1.999.000	12	9,24
2.000.000 >	12	10,09
Total	119	100

Sumber: (Hasil data primer diolah, 2025)

Berdasarkan data pada tabel 5.11 menunjukkan sebagian besar mahasiswa memiliki dana e-wallet sebesar Rp500.000 (32 responden) dan Rp1.000.000 (25 responden) per bulan. Nominal lain yang cukup umum adalah Rp1.500.000 (11 responden) dan Rp300.000 (10 responden). Beberapa responden memiliki saldo kecil seperti Rp100.000, Rp200.000, dan Rp50.000, sementara sisanya memiliki saldo lebih besar, mencerminkan tingkat penggunaan yang bervariasi dalam menyimpan uang sakunya di e-wallet. Selain itu, rata-rata uang yang disimpan mahasiswa FEB Universitas Jambi dalam e-wallet adalah sebesar Rp666.807. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa cenderung menyimpan dana dalam jumlah menengah, yang dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari sekaligus transaksi non tunai secara praktis.

5.1.12 Data Aplikasi Paling Populer Yang Digunakan Oleh Mahasiswa FEB Universitas Jambi

Data reponden berdasarkan aplikasi *e-wallet* yang digunakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.12 Aplikasi Paling Populer yang Digunakan Oleh Mahasiswa

Aplikasi Paling Populer Yang Digunakan	Frekuensi	Presentase
Dana	83	69,75
ShopeePay	28	23,53
Gopay	4	3,36
Ovo	1	0,84
Dan yang lainnya	3	2,52
Total	119	100

Sumber: (Hasil data primer diolah, 2025)

Berdasarkan data pada table 5.12 e-wallet yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa adalah Dana, dengan 83 responden atau sekitar 69,75%. Disusul oleh ShopeePay yang digunakan oleh 28 responden (23,53%). Sementara itu, Gopay digunakan oleh 4 responden (3,36%), dan Ovo hanya 1 responden (0,84%). Terdapat pula 3 responden (2,52%) yang menggunakan e-wallet lain di luar kategori utama. Hal ini menunjukkan bahwa Dana menjadi e-wallet paling populer di kalangan mahasiswa karena kemungkinan besar fitur yang mudah digunakan dan sering memberikan promo menarik.

5.1.13 Data Mahasiswa yang menggunakan lebih dari 1 aplikasi e-wallet

Data Mahasiswa yang menggunakan lebih dari 1 aplikasi e-wallet yang digunakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Tabel 5.13 Mahasiswa yang Menggunakan Lebih dari 1 Aplikasi E-Wallet

Jawaban	Frekuensi	Presentase
Menggunakan lebih dari 1 aplikasi e-wallet	49	41,18
Hanya menggunakan 1 aplikasi e-wallet	70	58,52
Total	119	100

Sumber: (Hasil data primer diolah, 2025)

Berdasarkan Tabel 5.13 sebagian besar mahasiswa masih cenderung menggunakan satu aplikasi e-wallet untuk transaksi harian. Namun, sekitar 41% responden sudah mulai menggunakan lebih dari satu e-wallet, yang menunjukkan adanya peningkatan adaptasi terhadap berbagai layanan digital sesuai kebutuhan dan promo masing-masing platform.

5.1.14 Alasan Mengapa Pengguna E-Wallet Tertarik Menggunakan E-Wallet Sebagai Alat Pembayarannya

Tabel 5.14 Alasan Pengguna Tertarik Menggunakan E-Wallet

Apa alasan anda untuk menggunakan e-wallet	frekuensi	presentase
Mudah digunakan	49	41,18
Efisien dan hemat waktu	37	31,09
Tidak perlu membawa uang cash	19	15,97
Banyak promo menarik	11	9,42
Ikut-ikutan Teman	3	2,52
Total	119	100

Sumber: (Hasil data primer diolah, 2025)

Berdasarkan Tabel 5.14 karakteristik responden berdasarkan tabel alasan penggunaan e-wallet menunjukkan beragam motivasi. Dari 119 responden, alasan terbanyak adalah mudah digunakan sebanyak 49 orang (41,18%), menunjukkan bahwa kemudahan akses dan proses transaksi yang praktis menjadi faktor utama. Selanjutnya, 37 responden (31,09%) memilih efisien dan hemat waktu, mencerminkan pentingnya kecepatan dalam bertransaksi. Alasan tidak perlu membawa uang cash diungkapkan oleh 19 responden (15,97%), mengindikasikan preferensi terhadap sistem pembayaran non-tunai yang lebih aman dan praktis. Sebanyak 11 responden (9,24%) tertarik karena promo menarik seperti cashback dan diskon. Sementara itu, 3 responden (2,52%) menyatakan alasan ikut-ikutan teman, menunjukkan pengaruh sosial meski tidak dominan.

5.1.15 Data Lama Mahasiswa Menggunakan E-Wallet Dalam Bulan

Tabel 5.15 Data Lama Mahasiswa Menggunakan E-Wallet Dalam Bulan

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 12 bulan	18	15,13
13 – 24 bulan	19	15,97
25 – 36 bulan	29	24,37
37 – 48 bulan	26	21,85
49 – 60 bulan	16	13,45
61 – 72 bulan	11	9,24
Jumlah	119	100

Sumber: (Hasil data primer diolah, 2025)

Berdasarkan table 5.14 distribusi frekuensi lama penggunaan e-wallet, mayoritas mahasiswa FEB Universitas Jambi telah menggunakan e-wallet selama 25–36 bulan dengan jumlah 29 orang atau 24,37% dari total responden. Selanjutnya, sebanyak 26 orang (21,85%) telah menggunakan e-wallet dalam rentang 37–48 bulan, dan 19 orang (15,97%) dalam rentang 13–24 bulan. Sementara itu, penggunaan dengan durasi sangat singkat (0–12 bulan) hanya dialami oleh 18 orang (15,13%), sedangkan yang paling lama (49–60 bulan) sebanyak 16 orang (13,45%). Rata-rata lama penggunaan e-wallet mahasiswa adalah sekitar 34 bulan atau setara dengan 2,8 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah cukup lama mengenal dan menggunakan e-wallet sebagai sarana transaksi keuangan sehari-hari. Temuan ini mengindikasikan bahwa e-wallet tidak lagi merupakan inovasi baru bagi mahasiswa, melainkan telah menjadi bagian dari gaya hidup digital mereka,

5.1.16 Data Kapan Responden Paling Sering Menggunakan E-Wallet

Tabel 5.16 Data Kapan Responden Paling Sering Menggunakan E-Wallet

Kapan responden paling sering menggunakan e-wallet	Frekuensi	Presentase
Saat berbelanja online	73	61,34
Saat memesan makanan/minuman	32	26,89
Saat ada promo	13	10,92
Saat bayar jasa transportas	1	0,84
Total	119	100

Sumber: *(Hasil data primer diolah, 2025)*

Data pada Tabel 5.18 menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menggunakan e-wallet saat berbelanja online, Sebanyak 73 responden (61,34%). Hal ini menunjukkan bahwa transaksi online masih menjadi aktivitas dominan dalam penggunaan dompet digital di kalangan mahasiswa FEB Universitas Jambi. Selanjutnya, terdapat 32 responden (26,89%) yang menggunakan e-wallet saat memesan makanan atau minuman. Persentase ini mencerminkan bahwa layanan pesan antar makanan juga menjadi salah satu kebutuhan harian yang cukup sering memanfaatkan kemudahan pembayaran digital. Sementara itu, 13 responden (10,92%) memilih menggunakan e-wallet ketika terdapat promo, yang

mengindikasikan bahwa sebagian mahasiswa cukup responsif terhadap insentif atau penawaran menarik yang diberikan oleh platform e-wallet. Adapun penggunaan e-wallet untuk membayar jasa transportasi hanya dipilih oleh 1 responden (0,84%), yang berarti aktivitas tersebut bukanlah alasan utama penggunaan e-wallet di kalangan responden penelitian ini. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa e-wallet lebih banyak dimanfaatkan dalam aktivitas konsumtif yang bersifat rutin dan digital, terutama dalam kegiatan belanja online dan konsumsi makanan.

5.1.17 Data pengguna e-wallet yang melakukan transaksi dibawah Rp 50.000

Tabel 5.17 Pengguna E-Wallet Yang Melakukan Transaksi Kecil

Apakah Anda menggunakan e-wallet untuk transaksi kecil?	Frekuensi	Presentase
Ya	104	87,39
Tidak	15	12,61
Total	119	100

Sumber: *(Hasil data primer diolah, 2025)*

Berdasarkan data pada Table 5.23 menunjukkan hasil penelitian, bahwa sebanyak 104 responden (87,39%) menggunakan e-wallet untuk transaksi kecil. Hal ini menunjukkan bahwa dompet digital telah menjadi pilihan utama mahasiswa FEB Universitas Jambi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yang bersifat nominal kecil, seperti pembelian makanan, minuman, atau kebutuhan konsumtif lainnya. Sementara itu, 15 responden (12,61%) menyatakan tidak menggunakan e-wallet untuk transaksi kecil. Meskipun jumlahnya relatif sedikit, hal ini dapat mencerminkan adanya preferensi penggunaan metode pembayaran lain atau pertimbangan tertentu dalam penggunaan e-wallet untuk transaksi dengan nilai rendah.

5.1.18 Data Pengguna E-Walet Yang Menggunakan E-Wallet Dalam Sehari Lebih Dari 3x Dalam Sehari

Data Pengguna E-Walet Yang Menggunakan E-Wallet Dalam Sehari Lebih Dari 3x pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Tabel 5.18 Pengguna E-Wallet yang Menggunakan E-Wallet Lebih dari 3x Dalam Sehari

Apakah anda pernah melakukan transaksi menggunakan e-wallet lebih dari 3x dalam sehari?	Frekuensi	Presentase
Ya	83	69,75
Tidak	36	30,25
Total	119	100

Sumber: (Hasil data primer diolah, 2025)

Berdasarkan data pada Tabel 5.17 menunjukkan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden, yaitu 83 orang (69,75%), pernah melakukan transaksi menggunakan e-wallet lebih dari tiga kali dalam sehari. Hal ini mencerminkan intensitas penggunaan dompet digital yang cukup tinggi di kalangan mahasiswa. Sementara itu, 36 responden (30,25%) menyatakan tidak pernah melakukan transaksi lebih dari tiga kali dalam sehari, yang dapat disebabkan oleh pola konsumsi yang lebih terbatas atau penggunaan e-wallet yang lebih selektif.

5.1.19 Data Frekuensi Transaksi Mahasiswa Menggunakan E-Wallet Dalam 1 Bulan

Tabel 5.19 Data Frekuensi Transaksi Mahasiswa Menggunakan E-Wallet Dalam 1 Bulan

Interval	Frekuensi	Persentase
< 5 kali	20	16,81
6 – 10 kali	47	39,50
11 – 15 kali	28	23,53
16 – 20 kali	10	8,40
21 – 25 kali	9	7,56
26 -30 kali	5	4,20
Jumlah	119	100

Sumber: (Hasil data primer diolah, 2025)

Data menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa FEB Universitas Jambi melakukan transaksi e-wallet sebanyak 6–10 kali per bulan dengan jumlah 47 responden (39,50%). Selanjutnya, 28 responden (23,53%) bertransaksi 11–15 kali,

dan 20 responden (16,81%) hanya bertransaksi 0–5 kali. Sementara itu, kelompok dengan frekuensi yang lebih tinggi relatif sedikit, yakni 10 responden (8,40%) pada interval 16–20 kali, 9 responden (7,56%) pada interval 21–25 kali, serta 5 responden (4,20%) pada interval 26–30 kali. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa intensitas transaksi e-wallet mahasiswa berada pada kategori sedang, dengan rata-rata frekuensi transaksi sekitar 11 kali per bulan.

5.1.20 Data Kapan Responden Paling Sering Menggunakan E-Wallet

Tabel 5.20 Data Kapan Responden Paling Sering Menggunakan E-Wallet

Kapan responden paling sering menggunakan e-wallet	Frekuensi	Presentase
Saat berbelanja online	73	61,34
Saat memesan makanan/minuman	32	26,89
Saat ada promo	13	10,92
Saat bayar jasa transportas	1	0,84
Total	119	100

Sumber: (Hasil data primer diolah, 2025)

Data pada Tabel 5.19 menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menggunakan e-wallet saat berbelanja online, Sebanyak 73 responden (61,34%). Hal ini menunjukkan bahwa transaksi online masih menjadi aktivitas dominan dalam penggunaan dompet digital di kalangan mahasiswa FEB Universitas Jambi. Selanjutnya, terdapat 32 responden (26,89%) yang menggunakan e-wallet saat memesan makanan atau minuman. Persentase ini mencerminkan bahwa layanan pesan antar makanan juga menjadi salah satu kebutuhan harian yang cukup sering memanfaatkan kemudahan pembayaran digital. Sementara itu, 13 responden (10,92%) memilih menggunakan e-wallet ketika terdapat promo, yang mengindikasikan bahwa sebagian mahasiswa cukup responsif terhadap insentif atau penawaran menarik yang diberikan oleh platform e-wallet. Adapun penggunaan e-wallet untuk membayar jasa transportasi hanya dipilih oleh 1 responden (0,84%), yang berarti aktivitas tersebut bukanlah alasan utama penggunaan e-wallet di kalangan responden penelitian ini. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa e-wallet lebih banyak dimanfaatkan dalam aktivitas konsumtif yang bersifat rutin dan digital, terutama dalam kegiatan belanja online dan konsumsi makanan.

5.1.21 Data Pengguna E-Wallet Yang Melakukan Transaksi Dibawah Rp 50.000

Tabel 5.21 Pengguna E-Wallet Yang Melakukan Transaksi Kecil

Apakah Anda menggunakan e-wallet untuk transaksi kecil?	Frekuensi	Presentase
Ya	104	87,39
Tidak	15	12,61
Total	119	100

Sumber: (Hasil data primer diolah, 2025)

Berdasarkan data pada Table 5.19 menunjukkan hasil penelitian, bahwa sebanyak 104 responden (87,39%) menggunakan e-wallet untuk transaksi kecil. Hal ini menunjukkan bahwa dompet digital telah menjadi pilihan utama mahasiswa FEB Universitas Jambi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yang bersifat nominal kecil, seperti pembelian makanan, minuman, atau kebutuhan konsumtif lainnya. Sementara itu, 15 responden (12,61%) menyatakan tidak menggunakan e-wallet untuk transaksi kecil. Meskipun jumlahnya relatif sedikit, hal ini dapat mencerminkan adanya preferensi penggunaan metode pembayaran lain atau pertimbangan tertentu dalam penggunaan e-wallet untuk transaksi dengan nilai rendah.

5.1.22 Data Pengguna E-Walet Yang Menggunakan E-Wallet Dalam Sehari Lebih Dari 3x Dalam Sehari

Tabel 5.22 Pengguna E-Wallet yang Menggunakan E-Wallet Lebih dari 3x Dalam Sehari

Apakah anda pernah melakukan transaksi menggunakan e-wallet lebih dari 3x dalam sehari?	Frekuensi	Presentase
Ya	83	69,75
Tidak	36	30,25
Total	119	100

Sumber: (Hasil data primer diolah, 2025)

Berdasarkan data pada Tabel 5.20 menunjukkan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden, yaitu 83 orang (69,75%), pernah melakukan transaksi menggunakan e-wallet lebih dari tiga kali dalam sehari. Hal ini mencerminkan

intensitas penggunaan dompet digital yang cukup tinggi di kalangan mahasiswa. Sementara itu, 36 responden (30,25%) menyatakan tidak pernah melakukan transaksi lebih dari tiga kali dalam sehari, yang dapat disebabkan oleh pola konsumsi yang lebih terbatas atau penggunaan e-wallet yang lebih selektif.

5.1.23 Data Besaran *Cashback* Yang Diterima Mahasiswa FEB Universitas Jambi

Tabel 5.23 Besaran *Cashback* Yang Diterima Mahasiswa FEB Universitas Jambi

Interval (Rupiah)	Frekuensi	Persentase
< Rp 50.000	43	36,13
Rp 51.000 – Rp 100.000	52	43,70
Rp 101.000 – Rp 150.000	19	15,97
Rp 151.000 – Rp 200.000	5	4,20
Jumlah	119	100

Sumber: (Hasil data primer diolah, 2025)

Berdasarkan data pada Tabel 5.21, terlihat bahwa mayoritas mahasiswa FEB Universitas Jambi memperoleh *cashback* e-wallet pada interval Rp50.001 – Rp100.000, yaitu sebanyak 52 responden (43,70%). Selanjutnya, sebanyak 43 responden (36,13%) menerima *cashback* pada kisaran Rp0 – Rp50.000, sedangkan 19 responden (15,97%) berada pada interval Rp100.001 – Rp150.000. Adapun responden dengan *cashback* tertinggi, yakni Rp150.001 – Rp200.000, hanya berjumlah 5 orang (4,20%).

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menerima *cashback* dalam jumlah relatif kecil, dengan rata-rata sekitar Rp69.000 per bulan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun *cashback* menjadi salah satu daya tarik penggunaan e-wallet, besarnya nominal yang diterima mahasiswa masih tergolong rendah.

5.1.24 Data Jenis Transaksi Yang Paling Sering Pengguna Lakukan Untuk Mendapatkan Cashback

Tabel 5.24 Transaksi Yang Paling Sering Mendapatkan Cashback

Jenis transaksi apa yang paling sering Anda lakukan untuk mendapatkan cashback	Frekuensi	Presentase
Belanja online	70	58,82
Membeli pulsa / Bayar tagihan	25	21,01
Layanan food delivery	24	20,17
Total	119	100

Sumber: *(Hasil data primer diolah, 2025)*

Berdasarkan data pada Tabel 5.21 hasil penelitian, mayoritas responden menyatakan bahwa belanja online merupakan jenis transaksi yang paling sering mereka lakukan untuk mendapatkan cashback, dengan jumlah 70 responden (58,82%). hal ini menunjukkan bahwa program cashback dari e-wallet paling banyak dimanfaatkan dalam aktivitas konsumsi di platform e-commerce. sebanyak 25 responden (21,01%) menggunakan e-wallet untuk membeli pulsa atau membayar tagihan demi mendapatkan cashback. sementara itu, 24 responden (20,17%) memilih layanan food delivery sebagai transaksi yang sering dimanfaatkan untuk memperoleh cashback. data ini menunjukkan bahwa strategi cashback dari penyedia layanan e-wallet cukup efektif mendorong transaksi di berbagai kategori. Data pengguna yang menyatakan cashback dapat memengaruhi Keputusan transaksi mereka

5.1.25 Data Pengguna yang Menyatakan Cashback Dapat Memengaruhi Keputusan Transaksi Mereka

Tabel 5.25 Data Menyatakan Cashback Dapat Memengaruhi Keputusan Transa

Apakah Anda merasa cashback memengaruhi keputusan bertransaksi?	Frekuensi	Presentase
Ya	27	77,31
Tidak	92	2269
Total	119	100

Sumber: *(Hasil data primer diolah, 2025)*

Berdasarkan table 5.22 hasil penelitian, sebanyak 92 responden (77,31%) menyatakan bahwa cashback memengaruhi keputusan mereka dalam bertransaksi menggunakan e-wallet. Hal ini menunjukkan bahwa fitur cashback masih menjadi salah satu strategi promosi yang efektif dalam menarik minat dan mendorong intensitas penggunaan dompet digital. Sementara itu, 27 responden (22,69%) merasa bahwa cashback tidak memengaruhi keputusan bertransaksi. Meskipun merupakan minoritas, temuan ini mengindikasikan adanya kelompok pengguna yang lebih mempertimbangkan aspek lain dalam bertransaksi, seperti kebutuhan, kemudahan, atau keamanan. Secara keseluruhan, data ini menegaskan bahwa cashback berperan penting sebagai faktor pendorong perilaku konsumtif dalam penggunaan e-wallet di kalangan mahasiswa.

5.1.26 Data Pandangan Pengguna Mengenai Cashback Yang Diberikan Oleh E-Wallet

Tabel 5.26 Data Pandangan Pengguna Mengenai Cashback Yang terima

Pandangan Mengenai Cashback yang Diberikan Oleh E-Wallet	Frekuensi	Presentase
Menarik dan menguntungkan	101	84,87
Tidak berpengaruh sama sekali	14	11,76
Tidak penting	4	3,36
Total	119	100

Sumber: *(Hasil data primer diolah, 2025)*

Berdasarkan hasil penelitian pada table 5.23 mayoritas responden, yaitu 101 orang (84,87%), memiliki pandangan bahwa cashback yang diberikan oleh e-wallet adalah menarik dan menguntungkan. Temuan ini menunjukkan bahwa cashback dipandang positif oleh sebagian besar mahasiswa sebagai bentuk insentif yang memberikan nilai tambah dalam setiap transaksi. Sebanyak 14 responden (11,76%) menyatakan bahwa cashback tidak berpengaruh sama sekali terhadap pandangan mereka, sedangkan 4 responden (3,36%) menganggap cashback tidak penting. Data ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian kecil responden tidak terlalu terpengaruh oleh adanya cashback, mayoritas tetap menganggapnya sebagai fitur

yang bermanfaat dan berkontribusi dalam meningkatkan minat penggunaan e-wallet.

5.1.27 Data Pengeluaran Mahasiswa FEB Universitas Jambi

Tabel 5.27 Data Pengeluaran Mahasiswa FEB Universitas Jambi

Interval Pengeluaran (Rp)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
< Rp 499.000	66	55,46%
Rp 500.00 – Rp 999.000	35	29,41%
Rp 1.000.000 – Rp 1.499.000	12	10,08%
Rp 1.500.000 – Rp 1.999.000	5	4,20%
Rp 2.000.000 >	1	0,84%
Total	119	100%

Sumber: (Hasil data primer diolah, 2025)

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada Tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi memiliki tingkat pengeluaran yang relatif rendah. Sebanyak 66 responden (55,46%) berada pada kategori pengeluaran Rp0 – Rp500.000 per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih berusaha menekan pengeluaran, kemungkinan karena keterbatasan uang saku atau adanya upaya pengendalian konsumsi, selanjutnya, terdapat 35 responden (29,41%) dengan pengeluaran antara Rp500.001 – Rp1.000.000, yang menunjukkan kelompok mahasiswa dengan pola konsumsi menengah. Sementara itu, hanya 12 responden (10,08%) yang memiliki pengeluaran pada kisaran Rp1.000.001 – Rp1.500.000, dan 5 responden (4,20%) pada kisaran Rp1.500.001 – Rp2.000.000. Adapun pengeluaran tertinggi, yakni pada interval Rp2.000.001 – Rp2.500.000, hanya dilakukan oleh 1 responden (0,84%), secara keseluruhan, data ini memperlihatkan bahwa pola pengeluaran mahasiswa cenderung terfokus pada kategori rendah hingga menengah, dengan mayoritas masih berada di bawah Rp1.000.000 per bulan.

5.2.1 Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif perlu dilakukan untuk mengetahui gambaran secara umum pada masing-masing variabel yang akan digunakan. Adapun statistik deskriptif untuk setiap variabel uang saku, lama penggunaan, frekuensi transaksi dan cashback adalah sebagai berikut:

Tabel 5.28 Hasil Analisis Statistika Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Uang Saku	119	20000	6000000	1366974.79	1159529.825
Lama Penggunaan	119	5	72	29.05	17.293
Frekuensi Transaksi	119	2	30	9.11	6.268
Cashback	119	5000	200000	56848.74	36873.958
Valid N (listwise)	119				

Sumber (data diolah SPSS 2025)

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa data yang diuji dalam penelitian ada 119. Berikut hasil analisis statistika deskriptif pada variabel uang saku, lama penggunaan, frekuensi transaksi dan cashback yaitu:

1. Pada variabel uang saku yang diberikan paling sedikit adalah Rp20.000 dan paling banyak Rp6.000.000. Rata-rata uang saku yang diterima adalah sekitar Rp1.366.975 dengan variasi yang cukup besar (standar deviasi sekitar Rp1.159.530), menandakan bahwa ada perbedaan besar antara responden dalam jumlah uang saku yang diterima.
2. Pada variabel lama penggunaan yang diukur dalam satuan waktu yaitu bulan. responden menggunakan selama minimal 5 satuan waktu dan maksimal 72. Kemudian untuk rata-rata lama penggunaan adalah 29.05 dengan standar deviasi 17.293, yang menunjukkan keragaman lama penggunaan di antara responden cukup signifikan.
3. Pada variabel frekuensi transaksi menunjukkan berapa kali responden melakukan transaksi dalam periode tertentu. Pada penelitian ini diperoleh

minimum frekuensi transaksi adalah 2 dan maksimum 30 kali. Kemudian untuk rata-rata frekuensi transaksi adalah sekitar 9.11 kali dengan standar deviasi 6.268, menunjukkan ada variasi dalam seberapa sering responden bertransaksi.

4. Pada variabel cashback yang diterima responden minimal Rp5.000 dan maksimal Rp200.000. kemudian untuk rata-rata cashback adalah sekitar Rp56.849 dengan standar deviasi sebesar Rp36.874, mengindikasikan variasi cukup besar antar responden dalam jumlah cashback yang diperoleh.

5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan dasar regresi agar model yang dipakai valid dan hasilnya dapat dipercaya. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut:

5.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, residualnya memiliki data yang berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test*. Adapun kriteria pengujian dari uji normalitas ini adalah sebagai berikut:

- Jika nilai sig > 0,05 maka berdistribusi normal
- Jika nilai sig < 0,05 maka tidak berdistribusi normal

Tabel 5.28 Hasil Uji Normalitas (sebelum Outlier)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		119
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1194843.317
Most Extreme Differences	Absolute	.240
	Positive	.221
	Negative	-.240
Kolmogorov-Smirnov Z		2.618
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

Sumber: (Hasil data primer diolah, 2025)

Berdasarkan Tabel 5.8 nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 2,618 dan signifikansi sebesar 0,000 karena nilai signifikansi tersebut sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Masalah data yang tidak normal ini harus diperbaiki agar mendapatkan model regresi yang baik. Salah satu cara untuk mengatasi data tersebut adalah dengan mentransformasikan data yaitu logaritma untuk mengurangi pengaruh *outlier* yang besar terhadap distribusi residual. Setelah dilakukan transformasi log, uji normalitas perlu dilakukan kembali untuk memastikan apakah transformasi tersebut berhasil membuat residual menjadi berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas setelah ditransformasi yaitu:

**Tabel 5.29 Hasil Uji Normalitas (setelah Outlier)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		119
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.92965744
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z		.744
Asymp. Sig. (2-tailed)		.637

Sumber: (Hasil data primer diolah, 2025)

Berdasarkan Tabel 5.9 nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* adalah 0,744 dan signifikansi pada 0,637 karena hasil signifikansi tersebut sebesar $0,637 > 0,05$ maka dapat disimpulkan hasil signifikansi ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal sehingga layak untuk digunakan.

5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan residual dari suatu pengamatan. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji *Glejser*. Adapun kriteria pengujian dari uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi
- Jika nilai sig < 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi

Tabel 5.30 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1034636.266	256027.166		4.041	.000
Uang Saku	-.043	.088	-.049	-.487	.627
Lama Penggunaan	-6544.065	5480.293	-.111	-1.194	.235
Frekuensi Transaksi	-890.595	16511.301	-.005	-.054	.957
Cashback	-2.664	2.596	-.097	-1.026	.307

Sumber: (Hasil data primer diolah, 2025)

Berdasarkan Tabel 5.30 nilai signifikansi pada variabel X_1 yaitu sebesar 0,627. Pada variabel X_2 yaitu sebesar 0,235, pada variabel X_3 yaitu sebesar 0,957 dan pada X_4 yaitu sebesar 0,307. Hal ini menunjukkan bahwa semua nilai signifikansi pada variabel independen > 0,05 yang berarti tidak ada variabel independen yang secara signifikan memengaruhi nilai absolut residual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dengan menggunakan uji *Glejser* tersebut.

5.2.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan estimasi regresi menjadi tidak stabil. Pada uji multikolinearitas ini dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai VIF > 10 maka terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi
- Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi

Tabel 5.31 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Uang Saku	.842	1.187
Lama Penggunaan	.981	1.020
Frekuensi Transaksi	.822	1.216
Cashback	.961	1.040

Sumber: (Hasil data primer diolah, 2025)

Berdasarkan Tabel 5.31 hasil yang didapatkan diperoleh nilai VIF dari variabel uang saku, lama penggunaan, frekuensi transaksi, dan cashback < 10 . Maka dapat disimpulkan keempat variabel ini tidak terjadi gejala multikolinearitas artinya data dalam penelitian ini sudah akurat.

5.2.5 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen (X) dan dependen (Y) bersifat linier. Uji ini penting agar asumsi dasar regresi linier terpenuhi. Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji linearitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai sig $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear
- Jika nilai sig $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear

Tabel 5.32 Hasil Uji Linearitas

Nama Variabel		F	Sig.
Independent	Dependent		
Uang Saku	Pengeluaran	0,350	0,996
Lama Penggunaan	Pengeluaran	0,691	0,731
Frekuensi Transaksi	Pengeluaran	0,306	0,992
Cashback	Pengeluaran	0,371	0,957

Sumber: (Hasil data primer diolah, 2025)

Berdasarkan Tabel 5.32 menunjukkan bahwa seluruh variabel yaitu uang saku, lama penggunaan, frekuensi, dan cashback memiliki nilai sig. > 0,05 yang artinya terdapat hubungan yang linier dengan variabel dependet yaitu pengeluaran. Dengan demikian, model regresi linier dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel ini.

5.2.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah hubungan tersebut bersifat positif atau negatif. Adapun hasil dari analisis regresi linier berganda disajikan sebagai berikut:

Tabel 5.33 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients					
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.075	52941.399		22.455	.001
Uang Saku	-.155	.014	-.684	-11.030	.001
Lama Penggunaan	-2437.728	1139.252	-.127	-2.140	.035
Frekuensi Transaksi	8816.213	3340.076	.166	2.640	.009
Cashback	-3.440	.541	-.382	-6.359	.001

Sumber: (Hasil data primer diolah, 2025)

Dari hasil analisis regresi yang tersaji pada Tabel 5.33 diperoleh, maka persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

$$\log Y = 6.075 - 0.155\log(X_1) - 2437.728X_2 + 8816.213X_3 - 3.440X_4 + e$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. 6,075 adalah log dari nilai Y saat $X = 0$. Nilai Y sebenarnya = $e^{6,075} \approx 43,67$. Ini berarti nilai dasar pengeluaran mahasiswa sekitar 43,67% (karena $e^{6,075} \times 100\%$), Interpretasi dalam bentuk persentase lebih tepat diberikan pada koefisien variabel bebas. Sebagai contoh, jika koefisien uang saku (β_1) sebesar 0,05, maka peningkatan satu satuan pada uang saku akan meningkatkan

pengeluaran mahasiswa sebesar kira-kira 5%, dengan asumsi variabel lain konstan.

2. (β_1) bertanda negatif yaitu sebesar -0,155 yang artinya setiap kenaikan uang saku sebesar 1% justru akan menurunkan pengeluaran mahasiswa sebesar 0,155%, dengan asumsi variabel lain dalam keadaan tetap.
3. (β_2) bertanda negatif yaitu sebesar -2.437,728 yang artinya koefisien ini dapat diinterpretasikan bahwa setiap tambahan 1 bulan lama penggunaan e-wallet akan menurunkan pengeluaran mahasiswa sebesar 0,243%.
4. Koefesien frekuensi transaksi (β_3) bertanda positif yaitu sebesar 8.816,213 yang artinya setiap peningkatan 1 kali transaksi per bulan akan meningkatkan pengeluaran mahasiswa sebesar 0,882%.
5. Koefesien cashback (β_4) bertanda negatif yaitu sebesar -3.440 yang artinya setiap kenaikan cashback sebesar Rp100 akan mengurangi pengeluaran mahasiswa sebesar 0,344%.

5.2.7 Uji Bersama-sama (Uji F)

Uji bersama-sama digunakan untuk menilai apakah seluruh variabel independen dalam penelitian secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji F adalah sebagai berikut:

- Jika nilai sig < 0,05 maka model regresi signifikan secara simultan
Artinya minimal ada satu variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen
- Jika nilai sig > 0,05 maka model regresi tidak signifikan secara simultan
Artinya semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 5.34 Hasil Uji F (Anova)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7869528025890.780	4	1967382006472.695	43.580	.001 ^b
Residual	5146461597946.800	114	45144399981.989		

Total	13015989623837. 580	118			
-------	------------------------	-----	--	--	--

Sumber: (Hasil data primer diolah, 2025)

Berdasarkan Tabel 5.34 diperoleh hasil F hitung sebesar 43.580 dan nilai probabilitasnya lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu $0,001 < 0,05$ yang artinya model regresi ini signifikan secara simultan, sehingga dapat disimpulkan bahwa uang saku, lama penggunaan, frekuensi transaksi, dan cashback secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pengeluaran. Dengan demikian, model regresi layak dan signifikan secara statistik karena semua variabel independen secara simultan mempengaruhi pengeluaran mahasiswa dalam penggunaan e-wallet.

5.2.8 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen (uang saku, lama penggunaan, frekuensi transaksi, dan cashback) secara individual terhadap variabel dependen (pengeluaran) yang berarti pengaruh signifikan jika nilai probabilitasnya $< 0,05$.

Tabel 5.35 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients					
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1188784.027	52941.399		22.455	.001
Uang Saku	-.155	.014	-.684	-11.030	.001
Lama Penggunaan	-2437.728	1139.252	-.127	-2.140	.035
Frekuensi Transaksi	8816.213	3340.076	.166	2.640	.009
Cashback	-3.440	.541	-.382	-6.359	.001

Sumber: (Hasil data primer diolah, 2025)

Berdasarkan Tabel 5.35 diperoleh hasil t hitung X_1 sebesar -11,030, X_2 sebesar -2,140, X_3 sebesar 2,640 dan X_4 sebesar -6,359 dan nilai probabilitasnya lebih kecil dari tingkat signifikansi $< 0,05$ yang artinya model regresi ini signifikan secara parsial, sehingga dapat disimpulkan bahwa uang saku, lama penggunaan, frekuensi transaksi, dan cashback berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pengeluaran. Dengan demikian, model regresi layak dan signifikan

secara statistik karena semua variabel independen secara parsial mempengaruhi pengeluaran mahasiswa dalam penggunaan e-wallet.

1. Pengaruh Uang Saku Terhadap Pengeluaran Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi dalam Penggunaan E-wallet

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial terlihat bahwa uang saku memperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,155 (negatif) dan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,001 atau $0,001 < 0,05$ yang berarti variabel uang saku berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengeluaran mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi dalam penggunaan e-wallet. Maka dapat disimpulkan Semakin besar uang saku yang dimiliki mahasiswa, pengeluaran melalui e-wallet justru cenderung menurun. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan uang saku lebih tinggi lebih mampu mengelola pengeluaran atau memiliki pola konsumsi yang lebih terkontrol dibandingkan mahasiswa dengan uang saku yang lebih rendah, hal ini berbeda dengan prediksi teori konsumsi Keynes yang menyatakan bahwa konsumsi meningkat seiring peningkatan pendapatan, temuan yang berlawanan ini mengindikasikan bahwa perilaku konsumsi mahasiswa tidak semata-mata ditentukan oleh jumlah pendapatan (uang saku), tetapi juga oleh kapasitas literasi keuangan dan kontrol atas pengeluaran, temuan ini sejalan dengan penelitian Rozaini (2020) yang menemukan bahwa pengelolaan uang saku berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumsi mahasiswa, Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perilaku konsumsi mahasiswa tidak semata-mata ditentukan oleh jumlah pendapatan uang saku, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kontrol diri, literasi keuangan, serta pola manajemen keuangan yang dimiliki.

2. Pengaruh Lama Penggunaan Terhadap Pengeluaran Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi dalam Penggunaan E-wallet

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial terlihat bahwa uang saku memperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2437.728 (negatif) dan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,001 atau $0,035 < 0,05$ yang berarti variabel lama penggunaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengeluaran mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi dalam penggunaan e-wallet. Maka dapat disimpulkan

bahwa semakin lama mahasiswa menggunakan e-wallet, maka pengeluaran mereka cenderung penurunan. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui *learning effect*, yaitu pengalaman penggunaan yang membuat individu semakin rasional dan mampu menahan diri dari pengeluaran impulsif Argote & Epple, (1990). Sejalan dengan teori kontrol diri, individu yang terbiasa menggunakan e-wallet dalam jangka panjang akan mengembangkan kebiasaan finansial yang lebih sehat serta mampu membatasi perilaku konsumtif Tangney et al., (2004).

Hasil ini diperkuat oleh penelitian Widyastuti et al.. (2023) yang menemukan bahwa kontrol diri memediasi hubungan penggunaan e-wallet dengan perilaku konsumtif mahasiswa, sehingga pengalaman penggunaan yang lebih lama cenderung menurunkan perilaku konsumtif. Temuan serupa juga ditunjukkan oleh Wulandari et al., (2024) yang meneliti mahasiswa di DKI Jakarta mereka menyatakan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam mengurangi perilaku konsumtif meskipun mahasiswa aktif menggunakan e-wallet. Selain itu, penelitian Yuliana (2022) menunjukkan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, yang mengindikasikan bahwa pengalaman serta pemahaman finansial dapat memoderasi dampak penggunaan e-wallet terhadap pengeluaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini konsisten dengan teori dan penelitian sebelumnya, bahwa selain faktor kemudahan dan aksesibilitas e-wallet, pengalaman penggunaan jangka panjang serta kemampuan literasi keuangan mahasiswa menjadi faktor penting yang mampu menekan pengeluaran berlebihan.

3. Pengaruh Frekuensi Transaksi Terhadap Pengeluaran Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi dalam Penggunaan E-wallet

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial terlihat bahwa uang saku memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8816.213 (positif) dan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,711 atau $0,009 < 0,05$ yang berarti variabel frekuensi transaksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengeluaran mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi dalam penggunaan e-wallet. Maka dapat disimpulkan bahwa banyak atau sedikitnya frekuensi transaksi yang dilakukan mahasiswa melalui e-wallet dapat memberikan pengaruh terhadap besarnya

pengeluaran mereka. Temuan ini sejalan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Davis, di mana tingkat penggunaan suatu teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dan kemanfaatan (*perceived usefulness*). Semakin mahasiswa merasakan bahwa e-wallet mudah digunakan, praktis, dan memberikan manfaat seperti kecepatan transaksi maupun adanya promo, maka mereka cenderung lebih sering menggunakannya. Frekuensi transaksi yang tinggi tersebut mencerminkan adanya penerimaan dan keterlibatan pengguna terhadap teknologi pembayaran digital. Namun, semakin sering mahasiswa melakukan transaksi melalui e-wallet, semakin besar pula kemungkinan meningkatnya pengeluaran mereka karena intensitas konsumsi yang difasilitasi oleh kemudahan sistem non-tunai. temuan ini sejalan dengan penelitian Silitonga et al., (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan e-wallet yang tinggi meningkatkan frekuensi transaksi dan berkontribusi terhadap perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Medan.

4. Pengaruh Cashback Terhadap Pengeluaran Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi dalam Penggunaan E-wallet

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial terlihat bahwa uang saku memperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3.440 (negatif) dan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,001 atau $0,001 < 0,05$ yang berarti variabel cashback berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengeluaran mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi dalam penggunaan e-wallet. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar cashback yang diperoleh mahasiswa, maka pengeluaran mereka cenderung menurun. Temuan ini tidak sejalan dengan teori konsumsi Keynes yang menekankan bahwa peningkatan pendapatan atau insentif tambahan akan mendorong konsumsi. Sebaliknya, hasil ini menunjukkan bahwa cashback dimanfaatkan mahasiswa sebagai sarana penghematan karena sebagian dana transaksi kembali ke saldo, sehingga total pengeluaran berkurang. Dengan demikian, meskipun teori Keynes berfokus pada hubungan positif antara pendapatan dan konsumsi, penelitian ini memperlihatkan bahwa faktor promosi digital seperti cashback dapat berfungsi sebagai mekanisme pengendalian konsumsi, terutama bagi mahasiswa yang cermat dan rasional dalam mengelola

keuangannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Nurrohyani (2024) yang menyatakan bahwa cashback pada layanan e-wallet seperti OVO dan Go-Pay berpengaruh negatif terhadap tingkat pengeluaran mahasiswa karena dianggap sebagai bentuk penghematan yang mengurangi beban transaksi.

5.2.9 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi ini menggambarkan persentase kontribusi variabel independen secara simultan dalam menjelaskan variabel dependen. Adapun nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.36 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.778 ^a	.605	.591	212472.11578

Sumber: (Hasil data primer diolah, 2025)

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 5.36 diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,605. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan prediktif yang cukup baik, di mana variabel independen yang terdiri atas uang saku, lama penggunaan, frekuensi transaksi, dan cashback secara simultan mampu menjelaskan 60,5% variasi pengeluaran mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi dalam penggunaan e-wallet. Sementara itu, sebesar 39,5% variasi pengeluaran dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini..